

BAB I

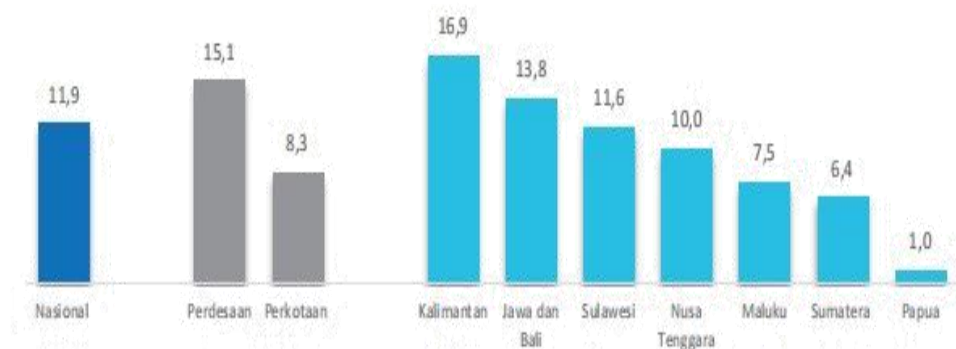
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Adha et.al, 2021). Wujud air tersebut dapat berupa cairan, es (padat) serta uap. Kegunaan air yang sifatnya menyeluruh dari segala aspek kehidupan membuat air menjadi lebih bernilai jika dilihat dari segi kuantitas maupun kualitasnya (Rizki et.al, 2017). Berdasarkan hasil Survei Geologi Amerika Serikat (USGS), diketahui bahwa sekitar 72 persen bagian dari bumi tertutup air, namun 97 persennya adalah air asin yang tidak bisa diminum dan sisanya adalah air tawar layak konsumsi. Saat ini, total air di dunia mencapai sekitar 326 juta mil kubik atau 1.358.827.275,09 kilometer kubik (1,36 miliar Km³) (Airkami.id, 2023).

Air tawar layak konsumsi yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia saat ini ketersediaannya hanya terbatas. Dengan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya mengakibatkan adanya peningkatan dalam konsumsi air bersih yang tersedia. Menurut Bakar, et.al., (2023), air bersih merupakan salah satu kebutuhan vital bagi setiap manusia dan makhluk hidup, karena segala aktivitas masyarakat di berbagai aspek kehidupan memerlukan air bersih. Sehingga ketersediaan air bersih menentukan derajat kesehatan serta kesejahteraan dari hidup masyarakat.

Terbatasnya ketersediaan air bersih menjadi salah satu masalah yang dihadapi dalam penyediaan pelayanan air bersih di Indonesia. Berdasarkan Laporan Pelaksanaan Pencapaian TBP/SDGs 2021, diketahui bahwa akses air bersih atau air minum yang aman di Indonesia baru mencapai 11,9% pada tahun 2020 (Kemenkes, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa hanya 1 dari 10 rumah tangga yang telah menikmati air minum aman yang telah memenuhi syarat kualitas air minum. Berikut merupakan grafik presentase rumah tangga yang menggunakan layanan air minum yang dikelola secara aman berdasarkan wilayah di Indonesia pada tahun 2021.



Gambar 1.1 Presentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Layanan Air Minum Yang Dikelola Secara Aman Berdasarkan Wilayah Di Indonesia
Sumber : Laporan Pelaksanaan Pencapaian TBP/SDGs, 2021.

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, diketahui bahwa capaian akses air minum aman di pedesaan 15,1% lebih tinggi daripada di perkotaan yang hanya sebesar 8,3%. Sementara itu, di lingkup kepulauan, Kalimantan merupakan wilayah yang memiliki akses air minum tertinggi yaitu sebesar 16,9%, kemudian diikuti oleh Jawa-Bali sebesar 13,8%, Sulawesi sebesar 11,6%, dan Nusa Tenggara sebesar 10%. Wilayah dengan cakupan akses air

minum aman terendah adalah Papua yang hanya sebesar 1% (Laporan Pelaksanaan Pencapaian TBP/SDGs, 2021).

Pentingnya kebutuhan air bagi masyarakat saat ini, membuat pemerintah terus mengupayakan prasarana dan sarana air bersih sebagai bentuk dari pelayanan publik. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2014 dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, dapat dikatakan bahwa terdapat jaminan bahwa masyarakat berhak untuk mendapatkan pelayanan air bersih sebagaimana penyediaannya merupakan tanggungjawab pemerintah baik pusat, provinsi, maupun kota untuk memenuhi aksesibilitas masyarakat terhadap air bersih.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang berada di Pulau Jawa yang memiliki presentase akses air minum yang cukup tinggi setelah pulau Kalimantan yaitu sebesar 13,8%. Sama halnya seperti masalah yang terjadi di negara Indonesia, Kabupaten Banyumas juga mengalami permasalahan yang sama mengenai air bersih. Berdasarkan hasil Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) tahun 2022, diketahui bahwa presentase rumah tangga pengguna air bersih dan sanitasi di Kabupaten Banyumas setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berikut ini adalah tabel data rumah tangga pengguna air bersih dan rumah tangga yang sudah bersanitasi di Kabupaten Banyumas dari tahun 2019 - 2022.

Tabel 1. 1 Data Rumah Tangga Pengguna Air Bersih dan Bersanitasi Kabupaten Banyumas Tahun 2022

No	Keterangan	Capaian Kinerja Setiap Tahun			
		2019	2020	2021	2022

1.	Jumlah Rumah Tangga Pengguna Air Bersih	334.674	337.553	343.986	351.306
2.	Presentase Rumah Tangga Memiliki Akses Air Bersih (%)	73,71	74,22	75,51	76,99
3.	Presentase Rumah Tangga Bersanitasi (%)	87,79	88,45	83,83	90,00

Sumber : Dinperkim Kabupaten Banyumas, 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah rumah tangga pengguna air bersih di Kabupaten Banyumas sebanyak 334.674 dengan presentase 73,71% memiliki akses terhadap air bersih sementara 87,79% sudah bersanitasi. Dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2022 yaitu sebanyak 351.306 pengguna air bersih dengan 76,99% rumah tangga dapat mengakses air bersih dan sebesar 90,00% sudah bersanitasi (Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, 2022).

Masih minimnya penyediaan pelayanan air bersih di Kabupaten Banyumas, mengakibatkan masyarakat kekurangan air dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu Desa yang mengalami permasalahan tersebut adalah Desa Klinting yang berada di Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas (Lestariningsih et.al, 2020). Desa Klinting adalah desa yang sebagian wilayahnya berupa pegunungan dengan potensi alam yang melimpah, salah satunya yaitu sumber mata air. Namun, keberadaan sumber mata air tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga mengakibatkan masyarakat kekurangan air bersih. Hal tersebut membuat masyarakat di Desa Klinting menggunakan air sungai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

seperti mencuci, mandi bahkan dikonsumsi sebagai air minum. Berikut adalah tabel data rumah tangga pengguna air bersih di Desa Klinting tahun 2023.

Tabel 1. 2 Data Rumah Tangga Pengguna Air Bersih Desa Klintin Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Tahun 2023

No	Keterangan	Tahun	Total Rumah Tangga	Dapat Mengakses Air Bersih		Belum Dapat Mengakses Air Bersih
				Gravitasi	Mesin Pompa	
1.	Jumlah Rumah Tangga di Desa Klinting	2023	814	149	225	451

Sumber : BUMdes Bangun Mandiri Desa Klinting, 2023.

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, diketahui bahwa pada tahun 2023 jumlah rumah tangga di Desa Klinting sebanyak 814. Dari jumlah rumah tangga tersebut, hanya ada sekitar 374 rumah yang dapat mengakses air bersih dengan 149 rumah menggunakan gravitasi karena berada di wilayah yang rendah dan 225 rumah menggunakan mesin pompa agar air dapat naik karena letaknya yang berada di dataran tinggi. Dan sebanyak 451 rumah tangga belum dapat mengakses air bersih. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pengguna air bersih di Desa Klinting hanya sebesar 45% dan sebanyak 55% rumah tangga belum dapat mengakses air bersih, sehingga sebagian besar masyarakat di Desa Klinting masih kekurangan air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Bumdes Bangun Mandiri Desa Klinting, 2023).

Berdasarkan peraturan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 secara eksplisit memberikan tugas kepada pemerintah desa yaitu penyelenggaraan

pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Tanggung jawab pemerintahan di desa dalam rangka membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat semakin kompleks. Di mana selain bertanggungjawab sebagai pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, pemerintah desa juga harus aktif untuk melaksanakan pembangunan.

Sesuai dengan peraturan UU No.6 Tahun 2014 untuk mengatasi permasalahan air bersih tersebut, pemerintah Desa Klinting terus mengupayakan adanya penyediaan air bersih bagi masyarakat agar semua dapat merasakan adanya air bersih untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan air bersih, tentunya pemerintah Desa Klinting mempunyai strategi dalam pemenuhan air bersih yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perumusan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dengan tujuan agar upaya yang dijalankan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya (Adha, et.al., 2021). Pada tahun 2016 Pemerintah Desa Klinting telah menetapkan program penyediaan Air Bersih melalui PAMSIMAS. Namun dalam pelaksanaannya banyak mengalami kendala-kendala yang menyebabkan program tersebut akhirnya terhenti. Karena masyarakat Desa Klinting terus mengalami kekurangan air bersih, Pemerintah Desa Klinting bersama dengan BPD telah sepakat membentuk suatu program penyediaan air bersih yang dikelola oleh Bumdes. Program tersebut diawali dengan dibangunnya bak-bak penampungan air di beberapa titik untuk menampung air agar dapat mengalir kesemua rumah warga dan

dilengkapi dengan alat yang memadai seperti penggunaan pipa ledeng dan pemasangan kran-kran bagi masing-masing pengguna air bersih. Penyelenggaraan program pengelolaan air bersih di Desa Klinting tersebut terlaksana mulai tahun 2021 hingga saat ini.

Evaluasi kebijakan merupakan salah satu fokus penelitian yang telah banyak dikaji oleh para peneliti terdahulu. Seperti yang dilakukan oleh Zariyanti, et.al, 2020 yang meneliti mengenai Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Air Bersih Sumber Produksi *Sea Water Reverse Osmosis* Di Kecamatan belakang Padang Tahun 2020. Selaras dengan penelitian tersebut, Hanafiah dan Agustinus 2023 juga melakukan penelitian yang sama mengenai Evaluasi Kebijakan Sanitasi Air Dalam Upaya Penyediaan Air Bersih Bagi Masyarakat (Studi : Pada Desa Weekurra, Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur). Berbeda dengan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini akan mengkaji Evaluasi Program Pengelolaan Air Bersih. Penelitian ini penting dilakukan mengingat air bersih dan sanitasi yang layak merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Di mana air bersih termasuk ke dalam salah satu poin *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Evaluasi Program Pengelolaan Air Bersih di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas “.

B. Pembatasan Masalah

1. Dimensi Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

2. Dimensi Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023-2024

3. Dimensi Studi

Dimensi studi dibatasi pada : Evaluasi Program Pengelolaan Air Bersih Di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Evaluasi Program Pengelolaan Air Bersih Di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Program Pengelolaan Air Bersih Di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk memperluas wawasan ilmu dibidang administrasi publik dan sebagai

bahan masukan atau referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau sumbangan pemikiran kepada BUMdes Bangun Mandiri untuk dapat menjadi rekomendasi pelaksanaan program pengelolaan air bersih di Desa Klinting Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas.